

CENTER FOR INTERMESTIC STUDIES (CIS) LABORATORIUM HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji bagi kebesaran Allah Swt. yang telah mengizinkan kami untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Selawat serta salam senantiasa dicurahkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang membawa al-Islam sebagai penerangan dan jalan bagi kita menuju keberkahan dunia akhirat. Buku berjudul *Intermestik sebagai Pendekatan dalam Studi Hubungan Internasional: Pengantar dan Contoh Penelitian* ini merupakan hasil kerja sama antara dosen mata kuliah Intermestik dengan mahasiswa HI pada kelas Isu-isu Intermestik (Internasional-Domestik) angkatan 2013 di Universitas Muhammadiyah Malang. Mata kuliah Intermestik didesain sebagai mata kuliah praktikum yang diarahkan untuk mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa dalam membangun penelitian HI dengan mengaplikasikan pendekatan intermestik. Tentu saja, apa yang kami suguhkan di sini merupakan bagian kecil dari hasil penelitian intermestik yang diharapkan mampu menjadi referensi bagi para pembaca pada umumnya dan peminat kajian intermestik, khususnya.

Buku ini berisi penelitian-penelitian menarik para penstudi HI yang dapat dijadikan referensi. *Pertama*, penelitian berjudul “Gerakan Sosial Bali Tolak Reklamasi” muncul sebagai respons terhadap terbitnya Perpres No.51/2014 yang mengizinkan Teluk Benoa diubah menjadi daerah penyangga atau kawasan pemanfaatan umum. Komunitas ini berusaha mengembalikan status Teluk Benoa sebagai wilayah konservasi. Kebijakan pemerintah terkait investasi asing tersebut diyakini berdampak terhadap kerusakan lingkungan—abrasi—Teluk Benoa sehingga proyek pengembangan Teluk Benoa sebagai kawasan pemanfaatan umum terkesan lebih memihak kepentingan para investor asing. Padahal, Teluk Benoa dianggap sebagai tempat suci masyarakat lokal Bali. Teluk Benoa merupakan ‘Campuhan Agung’, yaitu pertemuan sungai-sungai dan dengan laut yang disucikan, yang mana terdapat kekayaan hayati dan sumber daya yang tidak ternilai. Tulisan ini mengaplikasikan teori *Transnational Advocacy Network* dari Keck dan Sikkink untuk menganalisis sejauh mana usaha komunitas Gerakan Bali Tolak Reklamasi dalam membentuk opini publik.

Kedua, penelitian berjudul “Peran Sosial Bisnis McDonalds di Kota Malang” berhasil memotret dampak sosial ekonomi masyarakat urban sebagai bagian dari fenomena globalisasi. Globalisasi menguraikan perkembangan, proses, pola interaksi, dan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk perdagangan internasional. Kajian intermestik mengamati bagaimana sistem internasional memengaruhi situasi dan

kondisi domestik dalam konteks isu dan aktor transnasional. McD diyakini sebagai aktor transnasional melalui bentuk investasi langsung di Indonesia. Dampak dari perdagangan internasional inilah memosisikan McD sebagai agen perubahan sosial di Malang. McD sebagai restoran cepat saji menyediakan pelayanan yang ramah, cepat, dan praktis di mana kehadirannya mampu memenangkan pasar Indonesia. Kekhasan varian menu, inovasi pemasaran produk, dan legitimasi budaya perusahaan yang kental dengan identitas bonafide, cepat, dan responsif menjadikan McD selalu berkesan di hati pelanggannya. Dengan demikian, ketika menyebut '*brand*' McD masyarakat sudah mengingat reputasi perusahaan dan produk-produk yang ditawarkan.

Ketiga, kerja sama yang baik antara masyarakat dan pemerintah daerah menjadi kunci sukses pengembangan pariwisata. Hal ini diharapkan sektor pariwisata menjadi penyumbang pendapatan daerah dan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hal ini menjadi alasan penelitian berjudul "Prospek Bawean sebagai Destinasi Wisata Internasional" yang berhasil menggambarkan dinamika kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan konsep pariwisata berbasis pembangunan berkelanjutan, *ecotourism*. Bawean terletak di Pulau Jawa, sekitar 80 mil atau 120 kilometer sebelah utara Gresik. Kondisi topografi berbukit-bukit dengan tanah yang subur serta perairan pantai yang jernih, keadaan alam seperti ini merupakan peluang untuk dikembangkan. Nuansa indah dan eksotis di pulau ini menjadi hal yang menarik untuk dikunjungi. Beberapa prioritas wisata

yang menjadi peluang untuk menjadi objek wisata adalah Pantai Noko Gili, Pantai Noko Selayar, Pantai Tanjung Geen, Pantai China, Panangkaran Rusa Bawean. Beberapa lokasi ini yang dikembangkan dan diharapkan sebagai penggerak untuk dijadikan objek wisata berstandar nasional maupun internasional bagai “Bali versi Jawa Timur”. Dalam perkembangannya, visi untuk menjadikan Pulau Bawean sebagai destinasi pariwisata internasional yang dicanangkan oleh Gubernur Jawa Timur dimusyawarahkan dengan Pemerintah Kabupaten menghasilkan konsep pariwisata Pulau Bawean yang berazaskan wisata edukasi, wisata cagar alam, dan juga taman wisata alam.

Keempat, sebuah penelitian hasil aplikasi dari kerangka konseptual jaringan advokasi transnasional (*transnational advocacy networks*) mengangkat masalah lingkungan hidup di Jawa Timur. Menurut Keck & Sikkink (1999:1), TAN terdiri dari beberapa aktor yang terlibat dalam jaringan advokasi antara lain: lembaga riset, LSM domestik maupun internasional, gerakan sosial di tingkat lokal, yayasan, media, gereja, serikat buruh, asosiasi perdagangan, organisasi konsumen, intelektual, dan lembaga-lembaga eksekutif atau parlemen dari suatu pemerintahan yang mana tidak mengandalkan kekuatan tradisional seperti kekuatan fisik (militer) atau kekuatan ekonomi. Jaringan advokasi transnasional memiliki pengaruh dalam arena politik internasional. Meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam agenda internasional, tetapi mereka mampu menarik perhatian publik, mengembangkan opini, dan membangun isu global. Sarana utama mereka

adalah informasi yang diproduksi secara cepat, disusun secara akurat, serta disebarakan secara efektif. Penelitian berjudul “Peran Advokasi WALHI pada Kasus Tambang Pasir Lumajang” menempatkan posisi WALHI sebagai organisasi advokasi yang berfokus pada masalah lingkungan hidup di Indonesia yang mengarusutamakan perspektif environmentalis dan hak asasi manusia (human right) sebagai prinsip-prinsip utama masyarakat internasional.

Kelima, globalisasi memaknai berbagai proses perubahan sosial, di mana norma dan nilai-nilai budaya bangsa lain dapat memengaruhi cara berpikir dan bersikap masyarakat Indonesia. Dalam penelitian berjudul “Westernisasi di Songgoriti sebagai Refleksi Globalisasi” dijelaskan bagaimana aktivitas industri pariwisata mampu menjadi peluang bagi munculnya bisnis prostitusi terselubung. Hal ini menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat lokal yang mendebatkan masalah “norma sosial” vs. “kesejahteraan”. Menurut model lokalisasi norma Acharya, studi kasus ini menjelaskan bagaimana perubahan perspektif dan sikap masyarakat lokal yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Barat tentang makna kebebasan dan urusan pribadi sehingga bisnis prostitusi terselubung diyakini sebagai fenomena sosial daripada masalah sosial. Lemahnya penegakan hukum turut menjadi faktor lemahnya kontrol sosial di daerah wisata Songgoriti.

Keenam, penelitian berjudul “Pengembangan Pertanian dan Perdagangan Produk Organik Kota Batu” berhasil mengemukakan latar belakang kebijakan pengembangan pertanian organik dan tantangan implementasi kebijakan.

Pemerintah Kota Batu menaruh perhatian khusus terhadap kesejahteraan petani dan berkeyakinan pengembangan sektor pertanian organik akan mampu diarahkan untuk mencapai pasar ekspor dengan mempertimbangkan tren pola hidup sehat dan produk pangan yang aman serta ramah lingkungan. Sementara itu, dalam implementasi kebijakan tersebut Pemerintah Kota Batu menghadapi beberapa tantangan. *Pertama*, Kota Batu yang dinobatkan sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia menjadikan harga tanah semakin mahal sehingga berpengaruh terhadap turunnya minat pengembangan pertanian dan lebih tertarik pada pengembangan lahan bagi wahana wisata atau bisnis lainnya. *Kedua*, lemahnya permintaan pasar internasional terkait pemasaran produk organik menjadi salah satu faktor ketidakjelasan target peningkatan hasil pertanian. *Ketiga*, kapasitas sumber daya manusia terkait tentang pengetahuan bertani organik dan kendala infrastruktur serta masifnya penggunaan obat-obatan kimia pertanian.

Ketujuh, penelitian ini berfokus pada perkembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dengan judul “Respon *Golden-Agri Resources (GAR)* Terhadap Pengean Pajak Progresif CPO Prancis”. Kelapa sawit sebagai komoditas ekspor Indonesia terus mengalami jumlah peningkatan permintaan pasar ke berbagai negara di dunia termasuk Eropa, salah satu negara importir kelapa sawit adalah Prancis. Namun, belakangan muncul keresahan terhadap kebijakan Prancis yang berencana menaikkan pajak progresif CPO impor Prancis karena menurut parlemen Prancis perusahaan sawit Indonesia tidak ramah lingkungan.

Dalam penelitiannya penulis menggunakan konsep *environmental policy* untuk menganalisis kebijakan Prancis atas pengenaan pajak progresif CPO terhadap Indonesia. Jika rencana undang-undang penetapan pajak tersebut diberlakukan mulai 2017 secara terinci Indonesia akan dikenakan pajak 300 euro per ton dan setiap tahunnya akan mengalami kenaikan 200 euro tiap tahunnya sampai dengan tahun 2020. Alasan Prancis yang menaikkan pajak progresif ini adalah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang diduga disebabkan ekspansi perkebunan sawit di Indonesia mengingat banyaknya kasus pembakaran hutan maupun lahan yang melibatkan perusahaan kelapa sawit. Oleh karena itu, sebagai perusahaan terkemuka di Indonesia, GAR melakukan kebijakan-kebijakan yang ramah lingkungan jika ingin tetap mempertahankan eksistensi komoditas sawit seperti melakukan sosialisasi kepada para investor maupun konsumen bahwa perusahaannya telah melakukan *sustainability* dalam program pelestarian lingkungan.

Kedelapan, perkembangan UMKM Indonesia yang terus mengalami perkembangan positif menjadikan daya tarik untuk diteliti terutama pada saat telah diberlakukannya MEA 2015. Penelitian dengan judul “Analisis Strategi Perkembangan Industri Sentra Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo dalam Memperkuat Ekonomi Lokal”, beragam perkembangan industri batik di Indonesia secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi lokal masing-masing daerah namun persaingan akan batik luar (China) yang harganya jauh lebih murah juga merupakan tantangan tersendiri bagi perkembangan industri batik lokal. Dukungan

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal dengan peresmian pasar Jetis sebagai salah satu sentra industri batik. Peluang dari Kampoeng Batik Jetis ini cukup strategis seperti kemudahan dalam memperoleh permodalan dan SDA yang telah memiliki keterampilan turun-temurun, selain itu lokasinya berada di pusat Kota Sidoarjo yang notabene dekat dengan Bandara Juanda dan Terminal Purabaya sehingga untuk pemasarannya jauh lebih efisien. Untuk terus meningkatkan ekonomi lokal di Kabupaten Sidoarjo dengan keberadaan Kampoeng Batik Jetis ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melakukan berbagai program untuk menunjang aktivitas-aktivitas kemajuan UMKM di Sidoarjo di antaranya pemberian beasiswa bagi desainer muda, mengadakan *event-event fashion* baik yang bertaraf lokal maupun internasional serta melakukan manajemen promosi secara berkala di berbagai media informasi sebagai perluasan pasar.

Kesembilan, perkembangan globalisasi telah membuka jalan bagi pertumbuhan bisnis waralaba dengan ditandai tingginya tingkat pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan di negara-negara Asia terutama Indonesia. Persaingan bisnis waralaba ini terjadi pada Indomaret dan Alfamart, kedua contoh bisnis retail modern ini telah menjamur di hampir semua sudut kota dan desa di Indonesia. Penelitian dengan judul “Strategi Persaingan Waralaba Indomaret dan Alfamart” menggunakan pendekatan sistem ekonomi kapitalis dalam analisisnya. Kedua bisnis ritel ini memiliki strategi penjualannya masing-masing seperti harga, varian produk, serta pelayanannya yang hampir sama. Lebih lanjut

lagi penelitian ini melihat perspektif konsumen dalam membandingkan berbelanja antara Indomaret dan Alfamart di Kota Malang. Sebagai salah satu pembuktian persaingan bisnis waralaba ini, hasilnya adalah masyarakat di Kota Malang lebih menyukai belanja di Indomaret daripada Alfamart karena di Indomaret mampu memberikan harga yang lebih murah, pelayanan ramah, dan produknya yang beragam serta banyak promosinya. Namun, pertimbangan lainnya adalah bahwa masyarakat lebih senang berbelanja di tempat yang letaknya lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Letak strategis antara Indomaret dan Alfamart juga menjadi pertimbangan tersendiri dalam menjangkau pasar yang akan menentukan persaingan kedua bisnis waralaba ini yang lebih unggul.

Terakhir, judul penelitian “Wisata Belanja Tugu sebagai Destinasi Pariwisata Kota Malang”. Dalam penelitian ini, Pemerintah Kota Malang mencoba memberikan alternatif lain untuk mamajukan pariwisata lokal dengan mengadakan *event* seperti wisata belanja. Selain untuk menarik wisatawan, *event* ini juga berdampak langsung pada para pedagang kaki lima yang tertata rapi dengan didukung adanya ikatan Pedagang Belanja Wisata Tugu (IPWBT). Wisata Belanja Tugu yang diadakan setiap hari Minggu antara pukul 06.00–11.00 di area Parkir Stadion Gajayana (belakang Mal Olympic Garden) juga tersedia kegiatan lain seperti *car free day* dan *event-event* lain yang kondisional yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Keseriusan Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang dalam

meningkatkan sektor ekonomi lokal melalui wisata belanja ini patut mendapatkan apresiasi. Hal ini terbukti dengan pengelolaan yang baik dan difasilitasinya para pedagang seperti pembuatan KTA dan tenda-tenda untuk berjalan secara legal.

Terima kasih kepada Ibu Dyah Estu Kurniawati, M.Si. selaku Ketua *Center for Intermestic Studies* (CIS), Laboratorium Hubungan Internasional, yang senantiasa memberikan energi positif dan dukungan terhadap pengembangan pendekatan Intermestik di Indonesia. Terima kasih dan apresiasi yang luar biasa kepada mahasiswa kelas Intermestik angkatan 2013 yang telah sama-sama belajar melakukan riset Intermestik dan menyukseskan kegiatan praktikum kita. Terima kasih atas kerja sama yang baik dan ketekunan dari teman-teman peneliti kajian Intermestik: Ibkar Mahi, M. Miftahussur, Heru Indrayoto, Wiji Setiawan, Niko Wahyudin, Husnul Chotimah Rahanyamtel, Rufanis Khalishah Putri, Gusti Sovia F., Yuni Yanti, Wahyu Oktafia, Vicky Farhan Hakim, Nasikhah Nabiilah, Novalia Lubis, Elisa Kusumawardhani, Fabyo B. Perwira, Ahmad Khusairi, Muhamad Wildan, Pratiwi Quenta Maharani, Teddy Afriady, Inasa All Islamiya, Jamiatun Rofiah, Kartika Maulia, Dian Winastriya, dan Amalia Fransiska. Buku ini adalah bagian dari catatan prestasi kalian. Semoga menjadi motivasi bagi penulisan selanjutnya.

Terima kasih atas bimbingan dan diskusi akademik yang senantiasa dikuatkan oleh Ketua Jurusan HI – Bapak Gonda Yumitro, M.A., Sekretaris Jurusan – Bapak Syaprin Zahidi, M.A., Ketua Lab HI – Bapak Ruli Inayah R., M.Si